

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Audit atau pemeriksaan dalam arti luas adalah evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif dan tidak memihak yang disebut auditor. Dalam penelitian ini saya akan menjelaskan tentang kualitas audit yang berarti karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi sebagai auditor. Dalam penelitian ini akan dijelaskan bagaimana seorang atau sekelompok auditor bisa bertanggung jawab dalam pelaksanaan auditnya, menjelaskan apakah jumlah auditor akan mempengaruhi tanggung jawab dan kinerja auditor itu sendiri.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi kepada pihak-pihak diluar perusahaan tersebut. Untuk menarik para investor dan menaikkan harga saham biasanya laporan keuangan sangat diperhatikan dalam sebuah perusahaan. Semua pemegang saham berhak atas informasi perusahaan maka dilakukan audit dalam perusahaan tersebut. Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa yang disediakan bagi pemakai informasi laporan keuangan. Semakin berkembangnya sebuah perusahaan maka akan ikut berkembang juga para profesi akuntan publik itu. Di negara berkembang seperti Indonesia ini

biasanya menggunakan modal pemilik perusahaan itu sendiri untuk memperluas usahanya akan tetapi jasa akuntan publik untuk perusahaan yang penyeter modalnya adalah pemilik perusahaan itu sendiri belum terlalu dibutuhkan, tetapi untuk negara maju seperti Amerika yang perusahaan dengan modal dari beberapa investor dan dari saham-saham yang dijual profesi akuntan publik sangat dibutuhkan untuk menarik para investor baru dan menaikkan harga saham yang sudah ada.

Penelitian terkait *audit tenure* terhadap kualitas audit sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu dari berbagai sektor, akan tetapi penelitian terkait *audit tenure* terhadap kualitas audit juga memiliki banyak pendapat dan jawaban dari berbagai pihak. Maka dengan disusunnya penelitian ini saya sebagai peneliti ingin membuktikan sendiri apakah pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. *Audit Tenure* atau bisa disebut *audit tenure* adalah jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Atau bisa didefinisikan lamanya jangka waktu yang dibutuhkan para auditor untuk mengaudit suatu perusahaan. Ashton *et al* (1987) menyebutkan bahwa durasi waktu penyelesaian audit yang lebih panjang pada klien baru yang disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan auditor untuk dapat beradaptasi dengan pencatatan kegiatan operasional, kendali internal, serta kerja keras (*working paper*) periode lalu perusahaan pada waktu awal perikatan audit (Lee *et al.*, 2009).

Selain itu, terkadang durasi audit atau disebut *audit tenure* juga dapat menentukan kegagalan atau keberhasilan audit dari perusahaan yang diaudit. Selain *audit tenure* komite audit juga perlu diperhitungkan dalam laporan keuangan perusahaan. Komite audit merupakan suatu kelompok yang bersifat indenpenden atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan diangkat secara khusus serta memiliki pandangan antara lain bidang akuntansi dan hal-hal lain yang terkait dengan sistem pengawasan internal perusahaan (Menurut Halim ,2000). Komite audit itu bertugas untuk memberikan pendapat ke dewan komisaris terhadap laporan atau segala hal yang disampaikan direksi kepada dewan komisaris.

Dalam beberapa kasus perusahaan tidak adanya ketaatan terhadap perundang-undangan dan tidak adanya ketepatan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang disebabkan karena tidak adanya Komite Audit yang melaporkan pelaksanaan manajemen risiko oleh para komisaris.

Secara umum ukuran perusahaan adalah suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya. Selain itu, seiring dengan ukuran perusahaan mengalami peningkatan, kemungkinan bahwa jumlah konflik agensi juga meningkat dan ini mungkin akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas audit (Palmrose, 1984 dalam Nasser *et al.*, 2006).

Contoh dari kasus laporan keuangan adalah kasus yang sedang sangat menjadi sorotan publik saat ini yaitu kasus laporan keuangan Garuda Indonesia, kasus ini bermula dari hasil laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar dengan asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS. Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Namun laporan keuangan tersebut menimbulkan polemik, lantaran kedua komisaris Garuda Indonesia yakni Chairul Tanjung dan Dony Oskaria yang saat ini sudah tidak menjabat, menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Pasalnya Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki utang kepada PT Garuda Indonesia. PT Mahata Aero Teknologi sendiri memiliki utang terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan. Lalu pada tanggal 30 April 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) memanggil jajaran direksi Garuda Indonesia terkait polemik laporan keuangan tersebut. Pertemuan juga dilakukan bersama auditor yang memeriksa laporan keuangan GIAA, yakni KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan. Kemudian pada tanggal 2 Mei 2019 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta kepada Bursa Efek Indonesia untuk melakukan verifikasi terhadap kebenaran atau perbedaan pendapat mengenai pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan Garuda 2018.

Pada tanggal 3 Mei 2019 Garuda Indonesia akhirnya mengeluarkan pernyataan resmi setelah laporan keuangannya ditolak oleh kedua komisarisnya. Garuda Indonesia mengaku tidak akan melakukan audit ulang terkait laporan keuangan 2018 yang dinilai tidak sesuai karena memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero Teknologi. Pada tanggal 8 Mei 2019 PT. Mahata Aero Teknologi membeberkan utang sebesar USD239 juta kepada Garuda, dan oleh Garuda dicatatkan dalam laporan keuangan 2018 pada kolom pendapatan. Pada tanggal 14 Juni 2019 Kementerian keuangan telah menyelesaikan pemeriksaan terhadap KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan terkait laporan keuangan tahun 2018 milik Garuda, dan Kementerian keuangan menyatakan adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Kementerian keuangan juga masih menunggu koordinasi dengan OJK terkait penetapan sanksi yang bakal dijatuhkan pada KAP Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan yang menjadi auditor laporan keuangan Garuda Indonesia 2018.

Setelah perjalanan panjang, akhirnya pada tanggal 28 Juni 2019 Garuda Indonesia dikenakan sanksi dari berbagai pihak. Selain pihak Garuda, sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia yakni Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan selaku auditor PT. Garuda Indonesia. Untuk auditor diberlakukan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan dan untuk Garuda Indonesia diberi sanksi

harus membayar Rp100.000.000 (seratus juta rupiah) dari Otoritas Jasa Keuangan dan Rp250.000.000 (dua ratus lima puluh juta rupiah) dari Bursa Efek Indonesia.

Dari contoh kasus diatas didalam penelitian pemilihan sampel juga ada beberapa perusahaan sektor *food&beverage* yang mengalami kerugian, adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Contoh Perusahaan Yang Mengalami Kerugian**

No	Kode	Perusahaan	Tahun Kerugian
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2015
3	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	2017

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kejadian yang terjadi pada polemik kasus Garuda Indonesia, seringkali perhatian pemilik perusahaan hanya berpusat pada tempo waktu dalam mengaudit perusahaannya dan seringkali hanya berpusat pada keuntungan yang dihasilkan pada perusahaan.

1. Para auditor terkadang hanya memikirkan pentingnya sebuah laporan keuangan yang di tunjukan dalam laporan keuangan tanpa memikirkan kualitas audit yang dihasilkan.
2. Perusahaan tidak mementingkan dampak dari melaporkan laporan keuangan fiktif.

3. Kurangnya perhatian dari sistem pemeriksaan keuangan BUMN
4. Auditor yang mengaudit juga harus memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia dan tidak bekerja sesuai PSAK yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, maka saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI”.

### **C. Rumusan Masalah**

Penelitian sebelumnya yang tidak konsisten mendorong adanya perumusan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai karakteristik audit tenure, komite audit dan ukuran perusahaan terkait dengan kualitas audit, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit?
4. Bagaimana pengaruh *Audit Tenure*, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji bagaimana *Audit Tenure*, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Kualitas Audit, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *food & beverage* pada periode 2014- 2017.
- b. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *food & beverage* pada periode 2014- 2017.
- c. Untuk mengetahui apakah Ukuran suatu Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *food & beverage* pada periode 2014- 2017.
- d. Untuk mengetahui apakah *Audit Tenure*, Komite Audit, Komite Audit dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan *food & beverage* pada periode 2014- 2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah manfaat dari hasil penelitian bagi berbagai pihak yang terkait, seperti Investor, Pemerintah dan dari perusahaan itu sendiri, bentuk kegunaan meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Berupa memberikan referensi tambahan di bidang akuntansi khususnya *audit tenure*, komite audit dan ukuran suatu



perusahaan dalam pengembangan penelitian terdahulu terkait dengan Kualitas Audit di Indonesia dan memberikan gambaran tentang pengaruh variabel *audit tenure*, komite audit dan ukuran perusahaan dan dihubungkan oleh kualitas audit. Sebagai referensi bagi para pengguna peneliti yang sedang melakukan penelitian serupa, sehingga dapat membantu memberikan informasi bagi peneliti akademisnya. Dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan untuk lebih memperhatikan kualitasnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bertujuan untuk memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan kualitas audit yang dikaitkan dengan *audit tenure*, komite audit dan ukuran perusahaan.

Bagi perusahaan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas audit dari laporan keuangan yang di audit oleh para auditor dan juga bertujuan untuk menaikkan nilai harga saham karena kebanyakan investor akan berpikir bahwa semakin baik kualitas laporan keuangan maka akan semakin baik perusahaan itu sendiri maka dengan otomatis nilai harga saham akan naik.

Bagi para investor penelitian ini diharapkan menjadi landasan pertimbangan untuk berinvestasi di pasar modal dengan kualitas laporan keuangan yang baik dan sudah teruji.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Secara garis besar kripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa bagiab bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, Seperti contoh berikut :

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi gambran umum teori terkait variable independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusah Hipotesa.

##### **BAB III           METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi Jenis Penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber darta yang diperoleh, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan teknik analisis data.

##### **BAB IV            HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi deskripsi data hasil penelitian variable independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian. Serta berisi tentang objek penelitian data-data yang diambil dari BEI dan analisis mengenai audit tenure, komite audit, ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi hasil penelitian dan saran yang disampaikan